



WORK BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Era Dewi Kartika¹, Dyah Ayu Sulistyoning Cipta²
IKIP Budi Utomo^{1,2}
erfolgera@gmail.com

Received: 1 April 2023

Accepted: 9 Mei 2023

Published : 23 Juni 2023

Abstract

The purpose of this research is to describe how work based learning is applied in order to improve the public speaking skills of Budi Utomo IKIP Mathematics Education students. The research method used is descriptive qualitative. The results obtained in this study, based on interviews and video documentation of students who speak in public in community activities, get an increase after work based learning is implemented. Students who previously only understood the theory of public speaking and did not have the confidence to speak in front of crowds now have the courage because of the demands of work-based learning. The key to success in applying this method is to provide direction and provision to students before these students go directly into the field to speak in front of many people. The results showed that there were 11 students with moderately active abilities, 9 students with active abilities and 1 student with very active abilities in public speaking after applying the work based learning model

Keywords: public speaking, public communication, speaking ability

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana work based learning itu diterapkan guna meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP Budi Utomo. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, berdasarkan wawancara maupun video dokumentasi mahasiswa yang berbicara di depan umum dalam kegiatan kemasyarakatan mendapatkan peningkatan setelah work based learning itu diterapkan. Mahasiswa yang semula hanya mengerti teori public speaking dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak menjadi memiliki keberanian karena tuntutan work based learning. Kunci dari keberhasilan dalam penerapan metode ini adalah dengan diberikannya arahan dan bekal kepada mahasiswa sebelum mahasiswa tersebut terjun langsung ke lapangan untuk berbicara di depan orang banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 mahasiswa kemampuan cukup aktif, 9 mahasiswa kemampuan aktif dan 1 mahasiswa berkemampuan sangat aktif dalam public speaking setelah penerapan model *work based learning*.

Kata Kunci: public speaking, komunikasi publik, kemampuan berbicara

Sitasi artikel ini:

PKartika, E.D. (2023). Work Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (1), 41-47.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Matematika selalu dikenal dengan ketidakmampuannya dalam mengolah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa yang cenderung memiliki kecerdasan dalam numerik ini selalu kesulitan jika dihadapkan dengan linguistik. Namun demikian, kenyataan di lapangan yang harus selalu dihadapi adalah bahwa kemampuan *public speaking* sangat penting untuk dimiliki. Setiap orang memang dapat berbicara, tetapi hanya beberapa yang mampu mencampurkan kata-kata menjadi retorika yang indah dan menarik perhatian pendengarnya (Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani, 2021).

Sebagai seorang calon guru matematika, saat telah terjun ke dunia kerja kelak, mereka tidak hanya akan berhadapan dengan soal-soal matematika. Sebagai seorang guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran

diharapkan serta memperoleh hasil belajar yang optimal. Seorang guru juga dituntut untuk dapat merangsang siswa aktif pada saat proses pembelajaran (Wati, 2022). Dengan kemahiran public speaking, seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya dalam pembelajaran (Wahid, 2022). Lingkungan majemuk akan memaksa mereka untuk dapat berbaur dan saling berinteraksi dengan banyak hal. Tentunya, sekali lagi, mereka membutuhkan kemampuan untuk dapat melakukan komunikasi publik dengan baik. Perlu digarisbawahi, bahwa dalam komunikasi publik, sumber atau komunikator memiliki pengaruh yang besar karena memegang kendali yang kuat dalam penentuan dan pengemasan pesan dan bagaimana distribusi pesan tersebut (Mucharam, 2022).

Melihat urgensi dari pentingnya kemampuan *public speaking*, maka pembelajaran tersebut sangat diperlukan juga oleh mahasiswa Pendidikan Matematika. Agar pembelajaran ini tidak hanya menjadi retorika belaka, atau menjadi hal yang hanya sekadar membahas tentang materi kelimuan saja, maka di sini dosen sekaligus peneliti memilih untuk mengemas pembelajaran *public speaking* dengan menggunakan model *work based learning*.

Work-based learning is a Contextual teaching-learning (CTL) approach where the business world or industrial world provides a set of structured work-based learning experiences (Yoto & Marsono, 2020). Pembelajaran berbasis kerja adalah pendekatan Contextual teaching-learning (CTL) dimana dunia usaha atau dunia industri menyediakan seperangkat pengalaman belajar berbasis kerja yang terstruktur. *Work based learning* merupakan *action learning* (pembelajaran aksi) yang tidak dapat dilepaskan dari konteks *organizational learning* (pembelajaran organisasi) maupun *learning organization* (organisasi yang belajar) (Siswanto, 2012).

Work based learning merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk memadukan mata pelajaran akademik dengan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan (Hadiningrat, 2016). Pembelajaran berbasis kerja atau *Work based learning* dilakukan dengan membuat lapangan praktik sesuai dengan lapangan kerja dan diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan keadaan lapangan dan mendapat kompetensi yang tepat (Sebayang, 2017). Oleh karena itu dalam penelitian ini, mahasiswa yang telah dibekali kemampuan *public speaking* secara materi akan diterjunkan langsung ke lapangan dengan melibatkan diri mereka ke dalam kegiatan kemasyarakatan dengan mengambil peran untuk berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar (Nugrahani, Kustantinah, Himatu, & Larasati, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana model *work based learning* itu diterapkan, lalu diukur peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa setelah model diterapkan.

Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2020 yang menempuh matakuliah Komunikasi Publik. Pada Matakuliah ini, selama bulan Maret 2023, mahasiswa akan melibatkan dirinya dalam kegiatan kemasyarakatan dengan bertindak sebagai salah satu dari MC, narasumber, penceramah, pembaca puisi, pidato, dan lain sebagainya. Penilaian awal telah dilakukan saat diskusi di kelas, sebelum tugas dengan model *work based learning* diberikan.

Dengan model *work based learning*, mahasiswa akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan tersebut yang kemudian hasilnya akan dibuat dalam bentuk video berdurasi satu menit yang diunggah dalam akun media sosialnya masing-masing. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara guna melihat apakah ada peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa dari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memastikan bagaimana mahasiswa melaksanakan tugasnya sesuai dengan video yang telah diunggah dalam akun media social.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matakuliah Komunikasi Publik yang semula hanya dilangsungkan di dalam kelas dan berisi tentang teknik, prinsip, serta trik bagaimana agar dapat berbicara dengan baik di depan umum, ternyata tidak dapat mendongkrak kemampuan public speaking mahasiswa. Mereka membutuhkan lebih dari sekadar teori belaka, mereka membutuhkan sebuah praktik nyata guna menerapkan teori-teori tersebut. Oleh karena itu diperlukan model atau metode yang dapat meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa, dimana hal ini nantinya akan sangat dibutuhkan saat menjadi seorang guru.

Melalui model *work based learning*, peneliti mewujudkan hal tersebut. Peneliti meminta mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Masing-masing mahasiswa dibebaskan untuk memilih menjadi MC, moderator, narasumber, penceramah, pidato, dan lain sebagainya. Kepercayaan diri mahasiswa diuji langsung dengan memaksa mereka agar terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan melakukan *public speaking*. Kegiatan masyarakat dapat di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat seperti kegiatan pondok romadhon ataupun pemilihan ketua RT bahkan kepala desa.

Effort besar yang dikeluarkan dalam melakukan pembelajaran pada Matakuliah Komunikasi Publik ini memiliki manfaat yang tidak sederhana. Manfaat seseorang terampil dalam public speaking adalah agar memiliki hubungan interpersonal yang baik dan memiliki kepribadian yang mandiri tidak bergantung kepada orang lain (Nengtias, Barida, & Susilowati, 2022)

Sementara itu, *work-based learning* sebagai program pembelajaran membuat sejumlah klaim yang berbeda dalam pemanfaatannya. Lima tujuan utama untuk *work-based learning*, yaitu: (1) *acquiring knowledge*, keterampilan yang berkaitan dengan lapangan kerja di bidang pekerjaan tertentu atau industri; (2) *providing career exploration and planning*, memberikan eksplorasi dan perencanaan karir; (3) *learning all aspects of an industry*, belajar semua aspek industri; (4) *increasing personal and social*, meningkatkan kompetensi pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan pada umumnya; dan (5) meningkatkan motivasi belajar pebelajar dan prestasi akademik (Urquiola dalam (Indrakusuma, 2016)).

Setelah menerjunkan langsung mahasiswa ke lapangan untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dengan bertindak sebagai pembicara di depan umum, mahasiswa juga dituntut untuk membuat video dari kegiatan tersebut dan diunggah ke akun media sosial masing-masing. Salah satu manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah guna mengenalkan kepada public akan kemampuan mahasiswa tersebut dalam berbicara di depan umum. Selain itu, agar mahasiswa dapat memperoleh masukan yang sifatnya membangun tentang aksinya dalam berbicara di depan khalayak luas.

Dari video-video yang telah diunggah, dapat terlihat kepercayaan diri mahasiswa meningkat disbanding saat mereka belum terjun ke lapangan. Mahasiswa terlihat mampu berbicara dengan lebih baik, setelah *work based learning* itu diterapkan. Mahasiswa lebih percaya diri saat menyampaikan ide-ide di depan kelas. Pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup karena diskusi juga bisa berjalan dengan baik. Berikut adalah beberapa *capture* video dari penampilan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan yang telah diunggah ke dalam akun media sosial mereka.



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa Berbasis *Work Based Learning*



Gambar 2. Kegiatan Mahasiswa Berbasis *Work Based Learning*



Gambar 3. Kegiatan Mahasiswa Berbasis *Work Based Learning*



Gambar 4. Kegiatan Mahasiswa Berbasis *Work Based Learning*

Melalui hasil wawancara, peneliti dapat mendengar aduan dari mahasiswa-mahasiswa tersebut tentang antusiasme mereka dalam menjalankan *work based learning*. Mereka mengaku mendapatkan pengalaman baru, serta merasa lebih bisa, lebih berani, dan lebih percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak setelah *work based learning* itu diterapkan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara.

“Awalnya waktu di kelas, saya nggak kebayang kalau ternyata bisa berbicara di depan umum, Bu”.
“Vibes-nya saat di muka umum itu beda, Bu. Saya seperti mendapat kekuatan baru untuk tampil percaya diri”.
“Pembelajaran yang langsung terjun ke dunia nyata begini, Bu, besar manfaatnya”.

Kalimat-kalimat bernilai positif dengan nada serupa juga disampaikan oleh mahasiswa yang lain. Ada juga mahasiswa yang menyatakan grogi dan deg-degan ketika di awal juga kehabisan kata-kata, namun akhirnya dapat melaksanakan tugas dengan baik dan menikmatinya.



Gambar 5. Hasil Pengumpulan *Wok Based Learning*

Terdapat 21 mahasiswa dalam matakuliah public speaking, diperoleh hasil setelah tugas dengan model *work based learning* adalah 1 mahasiswa sangat aktif, 11 mahasiswa cukup aktif, dan 9 mahasiswa aktif dalam kemampuan public speakingnya. Satu orang mahasiswa dinilai sangat aktif karena sangat teratur menceritakan seluruh kegiatan acara yang dipandu serta dapat menguasai serta membawakan acara dengan baik dan luwes. 11 mahasiswa dengan kemampuan cukup aktif, menceritakan berlatih dan menulis kata sebelum memandu suatu acara, ada perasaan grogi namun dapat menguasai keadaan di depan umum. 9 mahasiswa dengan kemampuan aktif sebenarnya tidak terbiasa berbicara di depan umum, namun mereka berusaha keras untuk tetap dapat memandu acara dengan baik, dengan sedikit menghafal teks yang sudah dibuat, berlatih di depan cermin, meminta bantuan teman, membawa kertas catatan, membaca tips serta melihat youtube untuk dapat memandu sebuah acara.

SIMPULAN

Keberhasilan model *work based learning* salah satunya adalah karena mahasiswa telah dibekali dulu tentang prinsip-prinsip bagaimana cara berbicara di depan umum yang baik. Mahasiswa telah memahami materi tentang public speaking sebelum ia terjun langsung ke lapangan untuk benar-benar berbicara di depan khalayak luas. Peningkatan kemampuan public speaking ditunjukkan dengan video yang mereka buat saat tengah berbicara sebagai MC, moderator, narasumber, penceramah, dan sebagainya sesuai dengan pilihan mereka pada suatu kegiatan masyarakat atau kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pun, mereka mengaku bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi saat *work based learning* itu diterapkan. Terdapat mahasiswa dengan kemampuan public speaking sangat aktif, cukup aktif dan aktif setelah mengerjakan tugas dengan model *work based learning*. Sesuai dengan pepatah yang beredar, bahwa pengalaman adalah guru terbaik.

REFERENSI

- Fathoni, T., Asfahani, Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32. doi:<https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Hadiningrat, S. (2016). Peran Work-Based Learning dalam Menyiapkan Tenaga Kerja di Era MEA. *AUTOTECH*, 4(1), 11-16. doi:<https://doi.org/10.37729/autotech.v4i1.3013>

Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Vol: 4, No: 1, 41-47

- Indrakusuma, A. H. (2016). Model Work-Based Learning sebagai Kemitraan untuk Persiapan Lulusan Perguruan Tinggi Memasuki Dunia Kerja. *JIPi: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 31-34. Retrieved from <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/download/17/7>
- Mucharam, A. (2022). Membangun Komunikasi Publik yang Efektif. *Ikon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(1), 71-82. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1830/1495>
- Nengtias, N., Barida, M., & Susilowati, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2121-2125. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5719>
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu, R. F., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-DIMAS: Education-Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Sebayang, N. , Siregar, S. , Sinaga, E.K. 2017. Penerapan Work-Based-Learning Terhadap Praktik Pemasangan Keramik Mahasiswa pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Education Building* Vol. 3 No 2 hal. 55-61
- Siswanto, B. T. (2012). Model Penyelenggaraan Work-Based Learning pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 11-26. doi:<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1013>
- Wahid, A.A. , Lestari, I. , Gudnanto. 2022. Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan teknik Sosiodrama. *Muria Research Guidance and Counseling Journal* Vol. 1 No. 2 hal. 265-272
- Wati, Silva N.Q., Utami, R.D. 2022. Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching. *JURNALBASICEDU*, Vol. 6 No. 3 hal 4539-4548.
- Yoto, & Marsono. (2020). Implementation of Work-Based Learning at Teaching Factory in Vocational Education. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 43(2), 150-155. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um031v43i22020p150-155>